

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya:

1. Pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Pengaruh risiko finansial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Pengaruh inflasi, suku bunga, profitabilitas dan risiko finansial secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari datawebsite resmi BEI (www.idx.co.id), dimana berisikan laporan keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan Real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini dibatasi pada

laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011– 2013. Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari sampai bulan Maret 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam sebuah model penelitian (persamaan). Sedangkan bentuk pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel yang didefinisi sebagai penyebab disebut variabel bebas (independent), dan variabel yang didefinisi sebagai akibat disebut variabel terikat (dependent).

Jenis data – data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang terdapat di dalam *Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia (IDX)*, situs resmi www.idx.co.id dan situs resmi www.bi.co.id.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Properti dan Real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2013. Populasi yang dijadikan objek penelitian berjumlah 52 perusahaan. Sementara itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan –

pertimbangan tertentu dalam memilih objek penelitian, dengan harapan dari objek penelitian ini akan diperoleh semua informasi yang diperlukan. Adapun kriteria –kriteria yang dijadikan pertimbangan untuk memperoleh informasi dan digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2013
2. Perusahaan sektor properti dan real estat yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* lengkap periode tahun 2011 – 2013
3. Perusahaan sektor properti dan real estat yang memiliki PBV, ROA dan DER positif dalam laporan keuangannya selama periode 2011 – 2013

Setelah dilakukan pemilihan data sampel dengan menggunakan kriteria – kriteria tersebut maka didapat sampel sebanyak 32 perusahaan sektor properti dan real estat (tabel III.2).

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literature dan data – data yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan

landasan teori dan teknik analisa yang digunakan dalam memecahkan masalah.

2. Pengumpulan data laporan keuangan dan annual report dari perusahaan – perusahaan yang telah *go public* dan telah dipublikasikan.

Tabel III.2

Daftar Sampel Perusahaan Properti dan Real estat

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4	BKSL	Sentul City Tbk
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	COWL	Cowell Development Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	CTRS	Ciputra Surya Tbk
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk
10	DILD	Intiland Development Tbk
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
12	EMDE	Megapolitan Development Tbk
13	GMTD	Goa Makassar Tourism development Tbk
14	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
15	JRPT	Jaya Real Property Tbk
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
17	KPIG	Global Land and development Tbk
18	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
19	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
21	MDLN	Modernland Realty Tbk
22	MKPI	Metro Kentjana Tbk
23	RDTX	Roda Vivatex Tbk
24	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
25	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
26	SMRA	Summarecon Agung Tbk
27	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
28	DGIK	Duta Graha Indah Tbk
29	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
30	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
31	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
32	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Adapun yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sedangkan variabel bebas dari penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, profitabilitas dan risiko finansial.

a. Variabel terikat

Nilai perusahaan

Menurut Suad (2008:7), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Aries (2011:158) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi yaitu arus kas bersih, pertumbuhan dan biaya modal.¹ Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai Perusahaan dapat dilihat dengan menghitung PBV (*Price to Book Value*).

Rumus yang digunakan adalah :

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

b. Variabel bebas

1). Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi terus menerus maka akan

¹Titin Herawati, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal keuangan dan perbankan, vol.2, 2014

mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara.

Inflasi merupakan salah satu masalah yang menimpa ekonomi di banyak negara. Inflasi hanya akan terjadi jika terjadi kenaikan harga umum barang secara terus menerus dalam suatu periode. Sumber data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi www.bi.go.id selama periode tahun 2011– 2013. Data inflasi yang digunakan adalah data perbulan pada setiap tahunnya. Sementara data yang digunakan dalam perhitungan penelitian ini diambil data inflasi perbulan yang dirata-ratakan menjadi data tahunan dengan rumus:

$$\text{Rata – rata inflasi tahunan} = \frac{\Sigma \text{inflasi per bulan setiap tahun}}{12}$$

2). Suku bunga

Suku bunga Bank Indonesia atau BI Rate merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang telah ditetapkan oleh BI sebagai patokan atau acuan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan pada bank – bank atau lembaga – lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Sumber data suku bunga BI yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi www.bi.go.id selama periode tahun 2011 – 2013. Data suku bunga yang digunakan adalah data perbulan pada setiap tahunnya. Sementara data yang digunakan dalam perhitungan penelitian ini diambil

dari data suku bunga perbulan yang kemudian dirata – ratakan menjadi data tahunan dengan rumus:

$$\text{Rata – rata suku bunga tahunan} = \frac{\Sigma \text{ suku bunga per bulan setiap tahun}}{12}$$

3). Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROA. ROA dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

4). Risiko Finansial

Risiko Finansial atau *Leverage* membandingkan antara total *debt* (jumlah hutang) dengan total *equity*(modal) yang dimiliki perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya dengan asset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Analisa Model Regresi Data Panel

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi panel. Data Panel adalah kombinasi antara runtut waktu (*time*

series) dan seksi silang (*cross section*) yaitu data yang terdiri atas beberapa atau banyak objek, atau disebut observasi². Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*. Sedangkan jenis data yang lain, yaitu: data *time-series* dan data *cross-section*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Ada tiga macam pendekatan model analisa dalam data panel. Tiga macam pendekatan tersebut adalah:

a. Pendekatan Common Effect (Non Effect)

Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua waktu. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa

²Wing Wahyu Winarno, Analisis Ekonometrika dan Statistika, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2011, hal 9.1

perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :³

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 (\text{Inflasi}_{it}) + \beta_2 (\text{Suku Bunga}_{it}) + \beta_3 (\text{Roa}_{it}) + \beta_4 (\text{DER}_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

β : Koefisien arah regresi.

ε : Variabel pengganggu (*Error*).

Untuk $i = 1, 2, \dots, N$ dan $t = 1, 2, \dots, T$

Dimana : N adalah jumlah unit / individu *Cross section* dan T adalah jumlah periode waktunya. Dari *Common Effect Model* ini akan dapat dihasilkan $N + T$ persamaan, yaitu sebanyak T persamaan *Cross section* dan sebanyak N persamaan *Time series*.

b. Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect Model)

Merupakan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antarobjek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini disebut juga dengan efek tetap. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu. Persamaan model ini adalah sebagai berikut :⁴

$$PBV_{it} = \alpha_{0i} + \beta_1 (\text{Inflasi}_{it}) + \beta_2 (\text{Suku Bunga}_{it}) + \beta_3 (\text{ROA}_{it}) + \beta_4 (\text{DER}_{it}) + \beta_5 d_{1t} + \beta_6 d_{2t} + \beta_7 d_{3t} + \beta_8 d_{4t} + e_{it}$$

³Nachrowi D Nachrowi, *Loc.cit. p.313*

⁴Wing Wahyu Winarno, *Op. cit. p. 9.15*

Konstanta α_{i0} sekarang diberi subskrip, α_{i0} , i menunjukkan objeknya. Dengan demikian masing – masing objek memiliki konstanta yang berbeda. Variabel semu d_{1i} untuk objek pertama dan 0 untuk objek lainnya. Variabel d_{2i} untuk objek kedua dan 0 untuk objek lainnya.

c. Pendekatan Acak (*Random effect Model*)

Effect Random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidak pastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Persamaan yang digunakan mirip dengan persamaan efek tetap, kecuali konstantanya yang berbeda yaitu :⁵

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1(\text{Inflasi}_{it}) + \beta_2(\text{Suku Bunga}_{it}) + \beta_3(\text{ROA}_{it}) + \beta_4(\text{DER}_{it}) + e_t$$

Tidak seperti model efek tetap (α_0 dianggap tetap), tetapi pada model ini α_0 diasumsikan bersifat random, sehingga dapat dituliskan dalam persamaan :

$$\alpha_0 = \tilde{\alpha}_0 + u_i, \quad i=1, \dots, n$$

2. Pendekatan Model Estimasi

Dalam menentukan model regresi panel mana yang tepat untuk digunakan maka dilakukan uji *chow-test* dan uji *hausman*. Uji *chow-test* digunakan untuk menentukan pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect*.

⁵Nachrowi D. Nachrowi *Loc. cit.* p.316

Sedangkan uji hausman digunakan untuk memilih antara pendekatan *fixed effect* atau pendekatan *random effect*.

a. *Chow Test*

Chow Test merupakan bentuk pengujian untuk memilih apakah pendekatan model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*, dimana sebenarnya penggunaan uji ini dimaksudkan untuk mengukur stabilitas dari parameter suatu model (*stability test*).

Hipotesis dari uji *Chow Test* ini adalah sebagai berikut:

H₀ ; Model *Common Effect*.

H_a ; Model *Fixed Effect*.

Dengan *Rejection Rules* yang berlaku yaitu:

***Probability* ≤ *Alpha* (0.05)**; H₀ ditolak, H_a diterima.

***Probability* > *Alpha* (0.05)**; H_a ditolak, H₀ diterima.

Jika dalam pengujian *Chow Test* diatas didapati hasil “Model *Fixed Effect*”, maka penelitian pun dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian *Hausman Test*. Namun berbedajika didapati hasil “Model *Common Effect*”, maka penelitianpun cukup sampai disitu saja.

b. *Hausman Test*

Hausman Test merupakan bentuk pengujian untuk memilih pendekatan mana yang sesuai dengan model persamaan dan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antar *fixed effect* dan *random effect*. *Hausman Test* ini

menggunakan nilai *Chi Square*, sehingga keputusan pemilihan metode datapanel ini dapat ditentukan secara statistik.

Hipotesis dari *Hausman Test* ini adalah sebagai berikut:

Ho ; Model *Random Effect*.

Ha ; Model *Fixed Effect*.

Dengan *Rejection Rules* yang berlaku yaitu:

***Probability* ≤ *Alpha* (0.05)**; Ho ditolak, Ha diterima.

***Probability* > *Alpha* (0.05)**; Ha ditolak, Ho diterima.

Hasil dari pengujian *Hausman Test* diatas akan ditetapkan sebagai pendekatan model yang berlaku, dan dijadikan alat bagi peneliti untuk mengestimasi regresi datapanel.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisa yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran Nilai rata-rata (*Mean*), Nilai Minimal dan Maksimum serta Standar Deviasi semua variabel tersebut.

4. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan software Eviews versi 8 for Windows. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah

model tersebut memiliki asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bare (J-B) dan juga nilai probabilitasnya. Untuk nilai J-B data berdistribusi normal apabila nilai $J-B < 2$. Dan untuk nilai probabilitasnya jika tingkat signifikan yang digunakan adalah 5 % maka nilai probabilitasnya $> 5 \%$.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yang pertama adalah menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen⁶. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Metode yang berikutnya adalah multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk

⁶Meythi, "Nilai Perusahaan: Dampak Interaksi antara profitabilitas dan risiko finansial pada perusahaan manufaktur", Jurnal keuangan dan perbankan, vol. 18, hal. 40-51

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati, 2007). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistis adalah signifikan, maka terdapat heteroskedastisitas.⁷

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan t_1 (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya sebagai berikut:

- 1). Nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.

⁷*Ibid* p.40-51

- 2). Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi
- 3). Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

a. Uji F-Statistik

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji Statistik F. Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁸.

Kriteria Pengujian:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. (baris *Regression*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan,

⁸Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariat dengan program spss 19, BP Undip Semarang, 2011 p. 98

signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. (baris *Regression*) $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t-Statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji keberartian regresi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik t . Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.⁹ Dengan Uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependensi sesuai hipotesis atau tidak.

Kriteria Pengujian:

1. Jika $(t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}})$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $(-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}})$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁹Suharyadi dan Purwanto S.K, Statistik Buku 2, Jakarta: Salemba Empat, 2009, p.228

2. Jika nilai Sig. (baris *Regression*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. (baris *Regression*) $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen, secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen¹⁰. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen penelitian ini.

Dasar dari pengambilan keputusan R^2 atau *R Square* ini adalah jika nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R^2 yang mendekati angka 0 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.

¹⁰Imam Ghozali, *op. cit.*, p. 97

